

BAB II

HADIS TENTANG KEUTAMAAN SURAH AL-KAHFI

A. Pengenalan Tentang Surah Al-Kahfi

Surat Al-Kahfi terdiri atas 110 dan diturunkan di kota Makkah setelah surah Al-Ghasyiyah.¹ Para ulama berbeda pendapat mengenai surah ini. Mayoritas ulama menyatakan bahwa keseluruhan ayat surah Al-Kahfi diturunkan di kota Makkah. Tetapi ada yang berpendapat ayat 1-8 dan 29 yang diturunkan di kota Madinah, dan ada juga yang mengecualikan ayat 28 dan ayat 29 yang diturunkan di kota Madinah.

Surah ini dinamai dengan Al-kahfi yang artinya gua. Nama Al-Kahfi diambil dari kisah sekelompok pemuda yang mengasingkan diri dari ancaman penguasa pada masanya, kemudian tertidur di dalam gua selama kurang lebih 309 tahun.² Kisah Ashabul Kahfi mendapat perhatian lebih dengan digunakan sebagai nama surah dimana terdapat tiga kisah tersebut. Hal ini tentu bukan kebetulan semata, tapi karena kisah Ashabul Kahfi, seperti juga kisah dalam Al-Qur'an lainnya, bukan merupakan kisah semata, tapi juga dapat banyak pelajaran di dalamnya.

Berkaitan dengan asbabun nuzul ayat 27 dan 28 dari surah Al-Kahfi, ayat ini adalah bagian kesempurnaan dari kisah ashabul kahfi yang merupakan jawaban perdebatan mengenai hari kebangkitan.³ Al-Qurthubi berpendapat bahwa ayat 27 dan 28 diturunkan dengan asbabun nuzul yang sama.⁴ Tetapi beberapa mufassir seperti ash-Shabuni, ash-Shiddieqy, dan Sayyid Quthb menyebutkan bahwa ayat 27 tidak diturunkan bersamaan dengan ayat 28. Pendapat ini didasarkan pada suatu riwayat berikut.

Diriwayatkan bahwa sebelum masuk Islam Uyainah bin Hisn alFazari pernah datang kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau sedang bersama dengan para sahabat

¹Teungku Muhammad Hasbih Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur, Juz III*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 2383.

²M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an, Jil. II*, Tangerang, Lentera Hati, 2002, hlm. 277.

³Syaikh Al-Qurthubi, *Imam Tafsir Al-Qurthubi*, Terj. Asmuni, Jakarta, Pustaka Azzam, 2008, hlm.982.

⁴Syaikh Al-Qurthubi, *Imam Tafsir Al-Qurthubi,...*, hlm. 987.

beliau. Mereka adalah Salman al-Farisi, Ammar bin Yasir, Shuhaib, Bilal, Khabbab, Ibnu Mas'ud, dan sahabatsahabat lainnya. Mereka memakai baju sempit dan berkeringat. Uyainah berkata kepada beliau: “Tidakkah Anda merasa terganggu dengan bau orang-orang itu, wahai Rasul? Sedangkan kami adalah orang-orang besar dan para bangsawan Mudar? Kami ingin masuk Islam dan orang-orang lain pun ikut masuk Islam. Padahal tak ada yang menghalangi kami untuk mengikuti ajaranmu kecuali orang-orang itu. Maka singkirkanlah mereka agar kami siap mengikutimu. Atau berikanlah mereka satu majelis dan kami diberikan majelis yang lain. Adanya permintaan orang-orang Quraisy terhadap beliau inilah kemudian Allah menurunkan surah Al-Kahfi ayat 28.⁵

Sebagai surah Makiyyah, surah ini juga berbicara tentang tauhid dan kepastian akan datangnya hari kebangkitan. Ayat-ayat dalam surah ini memuat kisah-kisah umat terdahulu yang menyentuh. Melalui kisahnya, Allah menunjukkan bagaimana beberapa pemuda mempertahankan akidahnya di hadapan masyarakat yang tidak berketuhanan dan tidak mempercayai hari kebangkitan. Serta bagaimana orang-orang yang fakir tetap mempertahankan akidah Islam dalam menghadapi orang-orang kaya yang jauh dari Allah. Berkat izin dari nya, kemenangan berpihak kepada orang-orang yang mempertahankan akidah Islam.⁶

Selain kisah ashabul kahfi dan para sahabat yang fakir, dalam surah ini Allah SWT juga mengisahkan pengalaman ruhani Nabi Musa as bersama dengan Nabi Khidr as, bahwa dalam menjalani kehidupan di dunia kecerdasan intelektual tidaklah cukup, perlu kecerdasan spiritual atau keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Kisah lain yang diuraikan pula dalam surah ini

⁵Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Jil. XV*, Tej. Bahrnun Abu Bakar, Semarang, Karya Toha Putra, 1993, hlm. 279-280.

⁶M. Quraish Shihab, *Al-Lubab, Makna Dan Tujuan, dan Pelajaran dari surah-surah Al-Qur'an, jil. II*, Tangerang, Lentera Hati, 2002, hlm. 278.

yaitu pengalaman seorang penguasa yang taat dan menggunakan kekuasaannya (Dzulqarnain) untuk membendung kejahatan demi kemaslahatan rakyat.⁷

Dalam beberapa kisah yang telah diuraikan dalam surah ini, M. Quraish Shihab menyimpulkan bahwa tujuan utama surah Al-Kahfi adalah seruan kepada akidah yang haqq dan selalu beramal saleh.⁸

Membaca surah Al-Kahfi bisa dilakukan hari Jum'at atau malamnya.⁹ maksudnya, sunnah membaca surah Al-Kahfi malam Jum'at atau pada hari Jum'atnya. Manfaat dari surah Al-Kahfi adalah menangkal fitnah dajjal, yaitu dengan cara membaca dan menghafal beberapa ayat dari surah Al-Kahfi. Hari Jum'at adalah sayyidul ayyam (penghulu hari), hari yang paling utama dari semua hari. Selain itu, hari Jum'at juga disebut yaumul mazid, yaitu hari saat Allah bertajalli (menampakkan diri) kepada kaum mukminin di surga nanti.

Keistimewaan hari Jum'at lainnya adalah hari ketika dosa mendapat banyak ampunan. Hari Jum'at yang terdiri atas siang dan malam adalah saat-saat mulia dan menjadi hari terbaik untuk beribadah, di dalamnya juga terdapat ampunan dan rahmat dari Allah SWT.

B. Kajian Umum Hadis-hadis Tentang Surah Al-Kahfi

Penulis membahas hadis tentang waktu pembacaan surah al-Kahfi dan hadis tentang keutamaan membaca surah Al-Kahfi sebagai berikut:

1. Hadis tentang waktu pembacaan surah Al-Kahfi

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي مَجْلَزٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ
مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ¹⁰

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Abu An Nu'man telah menceritakan kepada kami Husyaim telah menceritakan kepada kami Abu Hasyim dari Abu Mijlaz dari Qais bin Ubad dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; Barang siapa yang membaca surat Al

⁷M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan pelajaran dari Surah-Surah* Al-Qur'an, Jil. II, Tangerang, Lentera Hati, 2002, hlm.278.

⁸Shihab, *Al-Lubab*,...,hlm.279.

⁹Moh. Sanusi, *Fadhilah Hari Jum'at*, Jogjakarta, Diva Press, Cet-1, 2013, hlm. 63.

¹⁰Sunan ad-Darimi Kitabnya Keutamaan Al-Qur'an, Bab Keutamaan Surah al-Kahfi, No. 3434, Abdullah bin Abdurrahman ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi*, Beirut, Daar at-Ta'shil, Cet. Ke-1, 3 Jilid, 1436 H-2015 M, hlm. 241.

Kahfi pada malam Jum'at maka ia akan diterangi oleh cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dan Baitul 'Atiq.

a. Kualitas hadis

Dikatakan Husain Salim Asad Ad Daroni bahwa hadis tentang waktu pembacaan surah Al-Kahfi ini dinyatakan shohihul isnad dari periwayatan pertama Sa'ad bin Malik bin Sinan bin Ubaid sampai akhir periwayatan yang diriwayatkan Muhammad bin Al Fadlol. Dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis tersebut sohih.

b. Pemahaman Hadis

Jadi hadis di atas dijelaskan bahwa membaca surah Al-Kahfi pada malam Jum'at merupakan dianjurkan oleh Nabi SAW kemudian dijelaskan oleh hadis Sunan Ad-darimi, No. 3273 yang berkualitas shohihul isnad.

Dalam menyampaikan surah Al-Kahfi juga memiliki alasan dan tujuan, mengamalkan surah ini dengan berpendapat memiliki fadillah tentang keluangan rezeki yang termaktub di dalam surah Al-Kahfi.¹¹ Fadillah yaitu sesuatu yang memiliki keagungan atau keutamaan dari setiap amalan-amalan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok yang menyakini, memiliki khasiat dan pertolongan dari apa yang diamalkan. Didalam surah Al-Kahfi Allah menguraikan bahwa apa saja rahmat yang dibukakan bagi seseorang tidak ada satu kekuatan yang bisa mencegahnya. Demikian juga apa saja yang ditahan Allah dari seseorang tidak ada seseorangpun yang bisa memberikannya selain Allah.

Amalan penting dan utama lainnya yang disunnahkan dilakukan pada malam jum'at adalah membaca surah al-Kahfi. Salah satu amal ibadah khusus yang memang diistimewakan pelaksanaannya pada hari Jum'at adalah membaca surah al-Kahfi.¹² Surah Al-Kahfi adalah salah satu surah dalam Al-Qur'an yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW untuk dibaca umat

¹¹Abdurrahman Ahmad, *Terjemahan Himpunan Fadhillah Amal*, Yogyakarta, penerbit Ash-shaf, 2000, hlm.613-618.

¹²Moh. Sanusi, *Fadhilah Hari Jum'at ... hlm 63*.

Muslim pada hari jum'at atau malam jum'at. Hal ini karena surah Al-Kahfi memiliki keutamaan yang besar serta manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia, keutamaannya adalah janji yang Allah berikan jika melaksanakannya karena telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Disamping keutamaan pada hadis ini hadis lain juga menyebutkan keutamaan membaca surah Al-Kahfi pada hari Jum'at yang mana hadis tersebut juga sama-sama kuat dan dinyatakan shohih sanadnya oleh Al-Hakim dan Syaikh Al-Bani akan tetapi, Imam Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya. Adapun hadisnya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: «مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ»

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra, bahwa Nabi Muhammad saw bersabda. Barang siapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari jum'at maka Allah akan menyinarinya dengan cahaya diantara dua jum'at (HR. Al-Hakim dalam Al-Mustadrok II, 399 no.3392, dan Al-Baihaqi di dalam Sunannya III, 249 dengan nomor.5792)

2. Hadis-hadis tentang keutamaan membaca surah Al-kahfi

مسند أحمد ١٥٠٧٣ : حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا ابْنُ هُبَيْرَةَ حَدَّثَنَا زَيْبَانُ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ: عَنْ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ قَرَأَ أَوَّلَ سُورَةِ الْكَهْفِ وَآخِرَهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا مِنْ قَدَمِهِ إِلَى رَأْسِهِ وَمَنْ قَرَأَهَا

كُلَّهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ

Artinya: Musnad Ahmad 15073 : Telah menceritakan kepada kami Hasan telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah telah menceritakan kepada kami Zabban dari Sahl bin Mu'adz dari Bapaknya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Barang siapa membaca awal surah Al-kahfi dan akhirnya, dia mendapatkan cahaya dari kaki sampai kepalanya. Barang siapa membacanya, dia mendapatkan cahaya antara langit dan bumi.

a. Kualitaas hadis

Hadis ini merupakan hadis dho'if soalnya pada periwayatan hadis tersebut banyak komentar ulama yang mengatakan bahwa perawinya dho'if dan munkar.

b. Pemahaman Hadis

Jadi hadis di atas di jelaskan bahwa hadis ini dhoib, namun membaca surah Al-kahfi memberikan keutamaan mendapat pahala, membaca Al-Qur'an dan Allah SWT menyinarinya dengan cahaya. Yang dimaksud dari hadis ini barang siapa membaca surah Al-Kahfi dia akan mendapatkan cahaya yang dimaksud dengan cahaya ialah ada dua makna cahaya diantaranya:

1. Cahaya maknawi

Maksudnya barang siapa yang membaca surah Al-kahfi maka dia akan diberikan cahaya sehingga terhalang dari maksiat dan diberikan kelancaran dalam melaksanakan ketaatan antara dua Jum'at.

Imam An Nawawi¹³ menjelaskan hadis tentang keutamaan membaca surah Al-Kahfi beliau mengatakan dia akan terhalang dari maksiat dan berhenti melakukan kejahatan dan mungkar lalu diberikaan petunjuk kepada kebenaran. Dan Imam As Syauckani mengatakan dalam kitab Tuhfatul Ad Dzakirin yang dimaksud dengan diberikan cahay di antara dua Jum'at adalah dia senantiasa diliputi dari pengaruh membacanya.

2. Cahaya Haqiqi

¹³ Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Muri bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizam Al-Hizami an-Nawawi adalah salah satu Ulama besar Mazhab Syafi'i yang lebih di kenal an-Nawawi. Lihat Syaikh Ahmad Farid, *Min A'lam As-Salaf*, Penerjemah: Masturi Ilham dan Asmu'I Taman, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006, hlm. 756. Kalau mau lebih jelasnya lagi bisa lihat di Imam An-Nawawi, *Raudharut Thalibin*, Penerjemah: H. Muhyiddin Mas Rida, H. Abdurrahman Siregar, H. Moh Abidin Zuhri, Jakarta, Pustaka Azzam, 2007, hlm. 54.

Cahaya haqiqi ialah cahaya yang akan menyinari di hari kiamat. Syaikh Muhammad Shaleh Al-Munajjid juga berbicara makna yang kedua ini lebih dekat dengan kebenaran karena sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar .

Disamping keutamaan pada hadis ini hadis lain juga menguatkan tentang keutamaan siapa yang menghafal sepuluh ayat pertama karena hadis ini shohih periwayatan bersambung dari periwayatan Uwaimir bin Malik bin Qais bin Umayyah bin ‘Amir sampai periwayatan terakhir Mu’adz bin Hisyam bin Abi Abdullah. Adapun hadisnya.¹⁴

Penulis memahami hadis tentang menghafal surah Al-Kahfi ini ialah manfaat membacanya dan menghafalnya bisa menyinari kita di hari kiamat kelak, dan bahkan dalam Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan amalan yang baik dengan membaca surah Al-Kahfi itu sudah bentuk mengharap ridho Allah SWT.

C. Pandangan Ulama Tafsir Tentang Surah Al-Kahfi

a. Pandangan Imam Ibn Katsir

Didalam Kitab Tafsir Al-Qur’an al-Karim ia menjelaskan tentang faedah surah Al-Kahfi, pada awal pembukaan surah Al-Kahfi ia berkata:

ذكر ما ورد في فضلها, والعشر الايات من اولها واخرها, وانها عصمة من الدجال : قال الامام احمد :

ثنا محمد بن جعفر ,, حد ثنا شعبة , عن ابي اسحاق قال : سمعت : او - البراء يقول : ق رأ رجل الكهف

, وفي الدار دابة , فجعلت تنفر , فنظر فاذا ضبا به قد غشية , فذكر ذلك للنبي صلى الله عليه و سلم

فقال : اقرأ فلان , فانها - سحابة . السكينة تنزلت عند القرآن , أو تنزلت للقرآن¹⁵

¹⁴Shahih Muslim. *Kitab Sholatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qoshor* No. 316, Muslim Ibn Hajjaj An-Naysaburi, Shahih Muslim, naskah di *tahqia* oleh Abu Shuhaib al-karomi, Riyadh, Baitul Afkaar ad-Dauliyyah, 1 jilid, Cet. Ke-1, 1419 H-1998 M, hlm.809. Lihat juga Sunan Abu Dawud Kitab Peperangan besar, Bab Keluarnya dajjal, No. 4323. Sulaiman Bin Al-Asy’ats as sijistani Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Riyadh, Baitul afkar ad-Dauliyyah, tth, hlm.472.

¹⁵Abu Fida Ismail bin Katsir Al-Quraisy Al-Damsyiq, *Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim*, Daar Al-Ghaddi Al-Jadid Cairo, 2014, hlm 63-64

Artinya: Disebutkan dalam riwayat keutamaan Surah Al-Kahfi dan sepuluh ayat pertama dan sepuluh terakhir, dan bahwasanya untuk menghindari fitnah Dajjal. Telah berkata imam ahmad : muhammad bin ja'far telah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abi Ishaq berkata : Aku telah mendengar Al- Barra Dia berkata : “ Seorang lelaki telah membaca surah Al- Kahfi di dalam rumahnya, sedangkan dihalaman rumahnya terdapat hewan berkendaraan. Maka hewan kendaraan itu larat lalu ia melihat-lihat dan ternyata ada kabut atau awan yang menyelimutinya, maka demikian Nabi SAW berkata : Bacalah Sura Al-Kahfi, Maka sesungguhnya Ketenangan yang turun saat kamu membaca Al-Qur'an atau pada Al-Qur'an itu turun. Imam Bukhari dan Imam Muslim mengetenghkannya didalam kitab Shahihnya

masing-masing melalui Hadis Syu'bah dengan Sanad yang sama. Lelaki yang membaca Al-Qur'an itu adalah sahabat Usaid Ibnu Hudair, seperti yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surah al- Baqarah.¹⁶

Al- Hafiz Abu Bakar Ibnu Murdawaih telah mengatakan di dalam kitab Tafsirnya dengan sanad yang garib dari Khalid Ibnu Sa'id Ibnu Abu Maryam, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW. Pernah bersabda:

Di dalam kitab Al-Mukhtarah karya Al-Hafiz Ad-Diaul Maqdisih disebutkan dari Abdullah Ibnu Mus'ab, dari Manzur Ibnu Zaid, Ibnu Khalid Al Juhani, dari Ali Ibnu Husaini, dari Ayahnya, dari Ali yaitu :

Imam Ibn Katsir dalam kitabnya telah menyebarkan pemahaman tentang pengamalan Surah Al-Kahfi dan faedah dalam mengamalkannya, serta menyebarkan dalil-dalil yang sah ketika mengamalkan Surah tersebut, sehingga dalam pengamalan Surah tersebut juga menjauhkan fitnah Dajjal jika seseorang telah mengamalkan Surah Al-Kahfi tersebut. Sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad tentang keutamaan pengamalan Surah tersebut.

¹⁶Lihat QS. Al- Baqarah:259 (Atau seperti orang yang melewati suatu negeri yang (bangunan-bangunannya) telah roboh hingga menutupi (reruntuhan) atap-atapnya, dia berkata, “Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah hancur?” Lalu Allah mematakannya (orang itu) selama seratus tahun, kemudian membangkitkannya (menghidupkannya) kembali. Dan (Allah) bertanya, “Berapa lama engkau tinggal (di sini)?” Dia (orang itu) menjawab, “Aku tinggal (di sini) sehari atau setengah hari.” Allah berfirman, “Tidak! Engkau telah tinggal seratus tahun. Lihatlah makanan dan minumanmu yang belum berubah, tetapi lihatlah keledaimu (yang telah menjadi tulang belulang). Dan agar Kami jadikan engkau tanda kekuasaan Kami bagi manusia. Lihatlah tulang belulang (keledai itu), bagaimana Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging.” Maka ketika telah nyata baginya, dia pun berkata, “Saya mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu). QS:Al-Baqarah 259.

b. Pendapat Sayyid Qutb

Di dalam Tafsir Fii Dzilalil Quran Sayyid Qutb ia menceritakan bahwa surah al- Kahfi terdapat beberapa Poin-Poin yang menyangkut tentang Aqidah, kebenaran, norma-norma, dan kabar gembira untuk disampaikan kepada orang-orang mukmin. Pada pengantar pembukaan surah Al-Kahfi Sayyid Qutb menceritakan tentang unsur paling domain di dalam cerita Ashabul Kahfi, serta kisah tentang Jannatain di lanjutkan dengan isyarat tentang kisah Adam dan Iblis. Pertengahan surah ini menceritakan tentang Nabi Musa As, berpulang bersama Hamba yang shaleh, dan akhirnya kepada kisah Zulqarnain.

Adapun poin yang pertama yaitu koreksi atas aqidah di tetapkan pada bagian permulaan surah al-Kahfi dan pada akhir surah al-Kahfi. ¹⁷

Jika dilihat betapa rapi arahan surah al- Kahfi ini dari awal hingga akhir dalam mendakwahkan Tauhid mengingkari kemusyrikan, menetapkan wahyu dan membedakan secara mutlak antara Dzat Illahi dan hal-hal yang baru. Arahan surah ini menyentuh tema itu beberapa kali dalam berbagai gambaran.¹⁸ Para ulama di setiap keadaan apa pun berusaha untuk memelihara agama yang mengesakan Allah SWT yaitu Islam, tauhid adalah tonggak utama dalam menetapkan Aqidah di dalam hati. Pada masa Rasulullah SAW penyusunan peraturan-peraturan Aqidah agar membangun kesadaran diri manusia bahwa yang patut disembah oleh manusia itu adalah Allah SWT, agar membentuk Aqidah yang lurus. ¹⁹

¹⁷Lihat QS. Al-Kahfi:1-5 (Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Qur'an) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan (1)sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik(2). mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya(3). dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata: "Allah mengambil seorang anak(4). mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah buruknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta (5). QS. Al-Kahfi 1-5.

¹⁸Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Dzilal al-Qur'an*, Juz XV, hlm. 300-301.

¹⁹TM Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid atau Kalam*, Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2002, hlm. 1-3.

Hal yang paling utama surah al- Kahfi mengajarkan untuk mengenal Allah dan meluruskan Aqidah yang benar. Adapun hal yang kedua mengoreksi atas metode berpikir, membenaran dan menganalisis metode berpikir dalam pengingkaran terhadap pengakuan palsu orang-orang musyrik yang mengatakan sesuatu tanpa dasar ilmu. Juga terhadap orang-orang yang tidak mampu membuktikan dengan dalil kebenaran atas apa yang mereka nyatakan. Koreksi itu juga terlihat nyata dalam arahan Allah kepada manusia agar menetapkan sesuatu dengan pengetahuannya dan tidak melampauinya. Sedangkan, masalah yang tidak diketahuinya hendaknya diserahkan urusannya kepada Allah SWT.

Tanggapan Sayyid Qutb mengenai ayat ini ia mengatakan pemuda Ashabul Kahfi mengatakan dalam surah al-Kahfi ayat 15.²⁰ pelajaran dari Surah Al-Kahfi mengajarkan agar manusia selalu berhati-hati kepada orang kafir yang tidak mengetahui apa yang diyakini oleh orang-orang Muslimin.

Adapun pengamalan yang ketiga yaitu koreksi atas norma-norma barometernya adalah Aqidah, terdapat dalam beberapa tempat yang berbeda. Ia mengarahkan norma-norma hakiki kepada keimanan dan amal saleh serta mengecilkan setiap norma-norma duniawi yang menyilaukan mata. Setiap perhiasan yang terdapat di dunia adalah untuk cobaan dan ujian. Akhirnya akan bermuara kepada kefanaan dan kehancuran. Penjelasan ini terdapat di dalam Surah Al-Kahfi ayat 7-8.

Perlindungan Allah tentu lebih luas dan lebih terjamin, walaupun seseorang berlindung kepada sebuah gua yang kotor lagi sempit. Para pemuda yang beriman yaitu Ash-habul Kahfi berkata setelah mengasingkan diri mereka dari kaumnya. Adapun yang keempat kisah Jannatain (dua kebun) menggambarkan bagaimana seharusnya seseorang mukmin berbangga dengan imannya dalam menghadapi godaan harta benda, kedudukan, dan perhiasan. Juga

²⁰ Lihat QS: Al-Kahfi: 15 (Mereka itu kaum kami yang telah menjadikan tuhan-tuhan (untuk disembah) selain Dia. Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang jelas (tentang kepercayaan mereka)? Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah? , QS: Al-Kahfi.

memperlihatkan bagaimana tokoh kisah itu mendatangi pemilik kebun yang dengan congkak dan sombong dengan menolak mentah-mentah kebenaran oleh Allah. Ia mencelanya atas kelengahan dan kealpaannya kepada Allah. Hal ini terdapat dalam Surah Al-Kahfi ayat 37-41 yang artinya.

Artinya:Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya sedang Dia bercakapcakap dengannya:

"Apakah kamu kafir kepada (tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?. Tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku. Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan, Maka Mudah-mudahan Tuhanku, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik dari pada kebunmu (ini); dan Mudah-mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu; hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin. Atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, Maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi²¹.

Dari ayat yang dijelaskan di atas bahwa pembelajaran yang utama yang bisa diambil untuk di jadikan pedoman hidup dari Surah Al-Kahfi ini adalah, ketaatan dan keimanan yang kukuh ketika mengesakan Allah SWT untuk dijadikan tempat bersandar dimanapun seseorang itu berada, serta menjadikan Allah sebagai hal yang utama dalam kehidupan yang hina ini.

²¹Al-Qur'an dan Terjemahan, *Kementrian Agama*, Jakarta, Tahun 1971, hlm. 450 .